Pendekatan TaRL melalui Tutor Sebaya untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IXB SMP Negeri 7 Semarang

Diah Ayu Istiqomah[1], Koko Supratiyoko[2], Ani Rusilowati[3]

PPG Prajabatan IPA[1], Universitas Negeri Semarang
SMP Negeri 7 Semarang[2], Kota Semarang
UNNES[3], Kota Semarang
*Email Korespondensi: diahayuistiqomah08@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik kelas IXB SMP Negeri 7 Semarang dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) melalui metode tutor sebaya pada pembelajaran IPA tepatnya pada materi Partikel Penyusun Benda. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang diawali dengan kegiatan pra siklus untuk mengetahui kemampuan kognitif sebelum penerapan pendekatan TaRL melalui metode tutor sebaya. Beberapa tahap yang perlu dilaksanakan pada setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada 32 peserta diidk di kelas IXB SMP Negeri 7 Semarang tahun ajaran 2023/2024. Penerapan pendekatan dan metode tersebut dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2 yang terdiri dari dua pertemuan pada setiap siklusnya. Teknik pengumpulan data pada tahap pra siklus dilaksanakan asesmen diagnostik kognitif, dan hasil wawancara dengan guru pamong, kemudian pada siklus 1 dan siklus 2 menggunakan tes kognitif pada setiap akhir pertemuan siklus. Dengan metode tutor sebaya yaitu sebagai upaya membantu teman yang lain dalam memahami pelajaran IPA serta meningkatkan hasil belajar peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif rendah dan sedang. Hasil penerapan pendekatan TaRL melalui metode tutor sebaya yang semula rata – rata nilai dan persentase ketuntasan pada kegiatan pra siklus yaitu 59,06 (43%), meningkat pada siklus 1 yaitu 72,72 (72%), dan pada siklus 2 yaitu 81,74 (93%). Hasil penelitian tersebut sebagai bukti bahwa penerapan pendekatan TaRL melalui metode tutor sebaya merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang dapat dimanfaatkan oleh guru, sekolah dan peneliti lain.

Kata Kunci: Hasil Belajar Kognitif ; Metode Tutor Sebaya ; *Teaching at the Right Level*

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter untuk menjadi manusia yang berbudi luhur, cerdas, kreatif, mandiri, bertanggung jawab serta menjadi warga negara yang dapat memajukan dan mengembangkan bangsa Indonesia merupakan peran pendidikan. Perbaikan dan perubahan terhadap semua aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan meliputi kurikulum, pendidik, siswa, model pembelajaran, dan sarana prasarana dalam proses pembelajaran sangat diperlukan dalam pendidikan di Indonesia. Runtutan kegiatan belajar yang interaktif, menyenangkan dan berpusat pada siswa agar tercipta kreativitas dan kemandirian serta keberpihakan kepada siwa. Perubahan untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat dicapai dengan proses belajar (Suhaida, 2018). Untuk mengukur ketiga aspek tersebut diperlukan metode yang dapat memfasilitasi agar hasil yang diperoleh tepat sesuai keadaan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Salah satu hasil belajar pada ranah kognitif menjadi bagian utama dari tiga ranah penilaian dalam sistem pembelajaran di Indonesia, kognitif merupakan bagian penting dari kecakapan guru menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan siswa yang mencakup suasana kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan evaluasi dan tindak lanjut agar mencapai tujuan pengajaran (Gunawan, 2015). Model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter mata pelajaran dan karakter siswa dapat meningkatkan hasil belajar (Suriansyah & Aslamiah, 2015).

Namun, ketuntasan siswa pada hasil belajar kognitif masih tergolong rendah. Salah satunya terjadi di SMP Negeri 7 Semarang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pamong mata pelajaran IPA kelas XIB SMP Negeri 7 Semarang bahwa hasil belajar kognitif siswa masih rendah bahkan hampir lebih dari separuh jumlah siswa kelas IXB berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimun (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Hal tersebut terjadi karena belum adanya pendekatan yang sesuai dengan karakter peserta didik serta belum memfasilitasi kemampuan kognitif untuk diterapkan pada kelas tersebut. Kemudian, dilakukan tes diagnostik kognitif untuk mengukur tingkat kognitif siswa kelas IXB terutama pada materi Partikel Penyusun Benda dan Makhluk Hidup. Diperoleh bahwa rata – rata nilai dan persentase ketuntasan pada 32 siswa yaitu 59,06 (43%), dengan siwa yang tergolong memiliki tingkat kognitif rendah sebanyak 18 siswa, dengan tingkat kognitif sedang sebanyak 8 siswa, dan 6 siswa memiliki tingkat kognitif tinggi. Hasil tersebut masih tergolong rendah karena ketuntasan yang dimiliki kurang dari 75%.

Berdasarkan fakta tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang telah diintegrasikan dengan pedekatan dan metode yang sesuai. Penerapan berbagai model, teknik, strategi dan pendekatan yang sangat penting dalam pengembangan desain pembelajaran merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru (Yuli dkk, 2023). Maka bagi seorang guru perlu mampu menerapkan pendekatan sebagai strategi yang digunakan untuk memenuhi capaian pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat (Festiawan, 2020). Dalam penerapan sebuah pendekatan hal yang perlu diperhatikan adalah karakteristik dan kemampuan dari siswa itu sendiri, agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan optimal. Salah satu pendekatan yang dapat memfasilitasi hal tersebut yaitu menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Pendekatan TaRL merupakan sebuah pendekatan yang berdasarkan tingkat atau level kemampuan setiap peserta didik bukan tingkat kelas pada siswa (Indartiningsih dkk, 2023). Pendekatan TaRL adalah teknik pembelajaran yang berpusat pada siswa yang mengeksplorasi pengelompokan tingkat kelas yang mendukung pembelajaran individual berdasarkan kemampuan atau tingkatan spesifik siswa (Mubarokah, 2022). Dengan menerapkan pendekatan TaRL melalui metode tutor sebaya diharapkan mampu mengatasi permasalahn yang terjadi pada kelas IXB SMP Negeri 7 Semarang. Terdapat penelitian terdahulu yang telah menerapkan pendekatan dan metode tersebut dengan subyek serta mata pelajaran lain, diantaranya beberapa

penelitian yang relevan mengenai penggunaan metode tutor sebaya dan pendekatan TaRL dalam meningkatkan hasil belajar yaitu (Saumi.dkk, 2014) penelitian yang dilakukan dimana ketuntasan belajar peserta didik meningkat dari siklus I hingga siklus III dengan penggunaan metode tutor sebaya. seorang guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, serta dapat mengetahui kemampuaan siswa melalui pendekatan TaRL (Gempita dkk, 2023).

Penelitian ini melakukan pembaruan dari penelitian sebelumnya yaitu pembagian kelompok siswa secara homogen, dimana dengan tingkat kognitif rendah – sedang menjadi satu kelompok dan siswa dengan kemampuan kognitif tinggi pada kelompok tersendiri. Kemudian, terdapat diferensiasi konten pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada setiap tingkat kemampuan kognitif. Kelompok siswa dengan kemampuan kognitif rendah – sedang dapat bergantian mengunjungi kelompok dengan tingkat kognitif tinggi untuk mendapat penjelasan lebih, karena telah mendapat LKPD dengan tingkatan lebih kompleks, serta dapat menanyakan materi yang belum dipahami tanpa apa perasaan takut dan malu**.**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatakan hasil belajar kognitif siswa kelas IXB SMP Negeri 7 Semarang melalui pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dengan metode tutor sebaya pada materi Partikel Penyusun Benda dan Makhluk Hidup. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari kegiatan pra- siklus, siklus 1 dan siklus 2. Kegiatan pra- siklus dilaksanakan pada Selasa, 12 Maret 2024, kemudian siklus 1 terdiri dari dua pertemuan yang dilaksanakan pada Senin, 18 Maret 2024 dan Selasa, 19 Maret 2024, serta pada siklus 2 juga terdiri dua pertemuan yang dilaksanakan pada Senin, 26 Maret 2024 dan Selasa, 27 Maret 2024.

Subjek penelitian ini ditujukan bagi seluruh siswa kelas IXB SMP Negeri 7 Semarang yang berjumlah 32 siswa terdiri dari 14 siswa laki – laki dan 18 siswa perempuan. Menurut John Elliot penelitian tindakan kelas memiliki beberapa tahap yang terdiri dari perencanaan (*planning)*, tindakan *(acting)*, pengamatan *(observing),* dan refleksi *(reflecting)* (Abdulhak dan Suprayogi, 2013).

Alur Penelitian

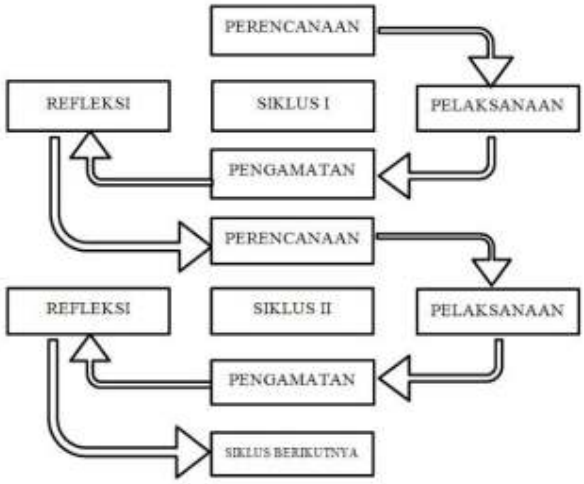

Gambar 1. Desain PTK (Sumber: Suharsimi Arikunto dkk, 2015)

Berikut uraian prosedur penelitian berdasarkan tahapaan yang dilalui:

1. **Pra Siklus**
   Tahapan ini merupakan hasil dari kegiatan wawancara terhadap guru pamong mengenai kondisi kelas, tingkat kemampuan kognitif siswa. Kemudian pengambilan nilai pra siklus berupa asesmen diagnostik kognitif pada materi Partikel Penyusun Benda dan Makhluk Hidup kelas IX semester genap tahun ajaran 2023/2024. Data awal yang diperoleh akan dianalisis serta permasalahan yang terjadi dikelas IXB, kemudian menjadi dasar penyusunan perangkat pembelajaran yang akan diterapkan dan telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
2. **Siklus 1**
   a. Rencana
      Pada tahap rencana siklus 1 yang dilakukan adalah (a) menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran yang telah diintegrasikan dengan pendekatan TaRL serta memfasilitasi kegiatan tutor sebaya pada materi Partikel Penyusun Bena dan Makhluk Hidup, (c) menyusun LKPD dengan menyesuaikan tingkat kognitif peserta didik, (b) menyiapkan soal tes kognitif dengan jumlah 20 soal pilihan ganda tentang sub bab Atom, sub bab nomor Atom dan Nomor Massa.
   b. Tindakan
      Tindakan pada siklus 1 satu yaitu menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun, serta memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dapat memfasilitasi kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran pada siklus 1.
   c. Pengamatan
      Pada tahap ini merupakan pemberian tes pemahamn konsep terkait pertemuan siklus 1 dengan jumlah 20 soal pilihan ganda. Serta penngamatan berlangsungnya kegiatan tutor sebaya saat pembelajaran.
   d. Refleksi
      Kegiatan refleksi yaitu dengan cara mengevaaluasi serta menganalisis hasil belajar kognitif siswa yang telah diperoleh melalui tes. Kemudian, hasil tersebut dijadikan dasar untuk menyusun tindakan pada siklus 2.
3. **Siklus 2**
   a. Rencana
      Rencana pada siklus 2 berdasarkan hasil refleksi siklus 1, perbaikan yang dilakukan adalah dalam penyelesaian LKPD pembagian kelompok secara homogen berdasarkan tingkat kognitif, hal ini bertujuan agar proses tutor sebaya lebih mudah dengan cara kelompok kognitif sedang – rendah mengunjungi kelompok kognitif tinggi. Diharapkan kelompok dengan kognitif sedang – rendah lebih memahami konsep materi yang dipelajari. Kemudian, perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dan menyusun soal tes yang terdiri dari 10 pilihan ganda dan 5 uraian pada sub bab konfigurasi elektron, ikatan ion, dan sifat fisika dan kimia pada partikel.
   b. Tindakan
      Pada tahap ini peneliti mengimplementasi rencana perbaikan yang telah disusun. LKPD yang telah disesuaikan dengan tingkat kognitif, penerapan model pembelajatran, dan alur metode tutor sebaya.
   c. Pengamatan
      Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan tes pada pertemuan siklus 2 yang telah disusun.
   d. Refleksi
      Kegiatan refleksi siklus 2 yaitu berasal dari analisis dan evaluasi hasil data yang diperoleh mengenai peningkatan hasil belajar kognitif siswa berupa tes dengan 10

soal pilihan ganda dan 5 uraian. Apabila hasil Kriteria ketuntasan Minimum (KKM) = 75 dan mengalami peningkatan serta melampaui ketuntasan klasikal 75%, maka penerapan pendekatan dan metode mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan jika belum memenuhi kriteria maka perlu dilanjutkan dengan siklus 3 dan seterusnya dengan rencana perbaikan yang tepat.

Teknik pengumpulan data awal yang diperoleh merupakan hasil wawancara dengan guru pamong serta dilakukannya tes diagnostik kognitif. Kemudian teknik pengumpulan data pada setiap siklus yaitu berasal dari hasil belajar kognitif siswa kelas IXB dengan cara memberikan tes pada setiap akhir pertemuan siklus. Dari data tersebut dianalisis kemudian disesuaikan dengan Kriteria Ketuntatasan Minimum (KKM) yang digunakan sebagai acuan ketuntasan mata pelajaran IPA kelas IX di SMP Negeri 7 Semarang.

Tabel 1. Kategori Pencapaian Hasil Belajar

Nilai	Kriteria
<75	Belum Memenuhi KKM
≥75	Memenuhi KKM

$$Persentase\ ketuntasan = \frac{Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{Jumlah\ siswa} \times 100\ \% \quad (1)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas berupa penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) melalui metode tutor sebaya pada pembelajaran IPA materi Partikel Peenyusun Benda dan Makhluk Hidup di kelas IX B SMP Negeri 7 Semarang dalam upaya meningkatkan hasil belajar kognitif. Penelitianini terdiri dari kegiatan pra sikluss, siklus 1 dan silus 2 dengan setiap sikuls terdiri dari dua pertemuan. Serta diakhiri dengan tes kognitif, untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa.

Pra siklus (Selasa, 12 Maret 2024)

Kegiatan peneliti pada tahap ini dilakukan pada Selasa, 12 Maret 2024, yaitu melakukan wawancara dengan guru Pamong pengampu pelajaran IPA di kelas IXB bahwa menemui beberapa kendala pada proses pembelajaran dan hasil belajar kognitif siswa yang cenderung rendah, pernyataan tersebut didukung dengan adanya daftar nilai kelas. Kemudian, peneliti melakukan tes diagnostik kognitif untuk mengetahui kemampuan kognitif awal siswa kelas IXB SMP Negeri 7 Semarang tes ini dilakukan dengan memberikan soal berupa pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal sebagai prasyarat pemahaman materi tentang Partikel penyusun benda dan makhluk hidup Adapun hasil yang diperoleh nilai rata-rata hasil belajar dalam kelas tersebut yaitu 56,06 dengan persentase ketuntasan yaitu sebesar 43,00% . Kemudian dari hasil tersebut dapat dipetakan siswa berdasarkan tingkat kognitifnya diantaranya terdapat 56,00% (18 siswa) memiliki tingkat kognitif rendah, 25% (8 siswa) memiliki tingkat kognitif sedang, dan 18% (6 siswa) dengan tingkat kognitif tinggi. Tes dilakukan pada saat setelah kegiatan pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru pengampu yaitu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* serta pendekatan dan metode masih dilakukan secara klasikal. Serta dalam proses kegiatannya siswa dengan kemampuan kognitif tinggi lebih aktif mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan siswa yang memiliki kognitif rendah. Data pra siklus (S_0) kelas IXB SMP Negeri 7 Semarang sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pra siklus

Siklus	Nilai Rata-rata Hasil Belajar	Jumlah Siswa		Persentase Ketuntasaan
		Tuntas	Belum Tuntas	

S_0	56,06	14	18	43%

Dari hasil data pra siklus yang diperoleh peneliti menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan TaRL dengan metode tutor sebaya dalam pembelajaran di mana siswa akan dikelompokkan secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuannya kemudian bagi peserta siswa yang memiliki Tingkat kemampuan kognitif lebih tinggi sebagai tutor sebaya bagi temannya yang belum mengerti tentang suatu materi yang ada pada bab Partikel penyusun benda dan makhluk hidup.

Siklus 1 (18 dan 19 Maret 2024)

Kegiatan siklus 1 untuk pertemuan pertama pada Senin, 18 Maret 2024 dan pertemuan kedua pada Selasa, 19 Maret 2024. Siklus 1 dilakukan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan TaRL melalui metode tutor sebaya di mana pembagian kelompoknya adalah heterogen. Jumlah kelompok yang dibentuk adalah 6 kelompok, yang masing - masing terdiri dari satu tutor sebaya (dengan tingkat kognitif tinggi). Pada siklus 1 ini terlihat siswa lebih aktif dalam kegiatan diskusi dalam setiap kelompok terdapat satu tutor sebaya sebagai sumber informasi bagi temannya yang ingin menanyakan suatu hal yang belum dipahami. Data siklus 1 yaitu merupakan tes pada pertemuan diakhir siklus yang terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang telah disesuaikan dengan Taksonomi Bloom. Secara klasikal siswa kelas IXB SMP Negeri 7 Semarang sudah mengalami peningkatan daripada hasil pra siklus yang dilakukan. Namun belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum hasil belajar kognitif , persentase yang diperoleh yaitu 72% dengan nilai rata-rata 72,72.

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus 1

Siklus	**Nilai Rata-rata Hasil Belajar**	**Jumlah Siswa**		**Persentase Ketuntasaan**
		Tuntas	**Belum Tuntas**	
S_1	72,72	24	9	72%

Kendala yang dihadapi ketika pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 yaitu karena kelompok yang dibentuk bersifat heterogen, terdapat anggota kelompok yang memiliki tingkat kognitif rendah meneraahkan pengisian LKPD kepada anggota lain yang merupakan tutor dalam kelompok tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan peristiwa tersebut terjadi pada kelompok 2, 3, dan 5. Kemudian, terdapat tutor yang kurang komunikatif dalam menjawab maupun menjelaskan kepada teman satu kelompok, sehingga menyebabkan anggota kelompok tersebut meminta penjelasan pada tutor kelompok lain. Data hasil belajar kognitif dan pengamatan tersebut dijadikan dasar rencana perbaikan pada pertemuan di siklus 2.

Siklus 2 (25 dan 26 Maret 2024)

Pertemuan pertama siklus 2 yaitu pada Senin, 25 Maret 2024 dan untuk pertemuan kedua pada Selasa, 26 Maret 2024. Pada siklus ini menerapkan rencana kegiatan yaitu berupa masih menggunakan model *Discovery Learning* dengan pendekatan TaRL melalui metode tutor sebaya yaitu dengan cara membedakan konten pada LKPD yang tersedia dan telah disesuaikan dengan tingkat kognitif, kemudian membentuk kelompok menjadi kelompok homogen yang dimana 3 kelompok dengan kemampuan kognitif tinggi dan 5 kelompok kemampuan kognitif rendah-sedang. Proses kegiatannya adalah ketika masing-masing kelompok telah menyelesaikan LKPD , untuk kelompok dengan siswa kemampuan kognitif rendah-sedang mendapat giliran untuk mengunjungi kelompok dengan kemampuan kognitif tinggi secara bergantian untuk mengkonfirmasi jawaban dan bertanya mengenai suatu materi yang dirasa belum paham, pada setiap kelompok kognitif tinggi , menjelaskan sub topik yang berbeda dengan kelompok kognitif tinggi lainnya. Kelompok 1 kognitif tinggi mendapat tanggung jawab menjelaskan mengenai cara menentukan konfigurasi elektron pada lambang atom,

kelompok 2 kognitif tinggi mendapat tanggung jawab menjelaskan mengenai bagaimana cara menggambar dan meletakkan elektron pada setiap kulit sebuah atom dan kelompok 3 dengan kognitif tinggi yang mendapat tanggung jawab menjelaskan mengenai sifat fisik dan kimia partikel.

Kegiatan Pada siklus 2 ini berjalan lebih aktif dan melibatkan semua siswa terlibat dalam pembelajaran. Selain itu dengan kegiatan berpindah dari tempat satu ke tempat yang lain untuk mengunjungi kelompok dengan kemampuan kognitif tinggi memberikan pemahaman dan suasana baru. Perubahan juga terjadi pada hasil belajar kognitif pada siklus 2, dimana rata-rata hasil tes secara klasikal mengalami kenaikan menjadi 81,74 dengan persentase ketuntasan sebesar 93%.

Tabel 4. Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif

Siklus	Nilai Rata-rata Hasil Belajar	Jumlah Siswa		Persentase Ketuntasaan
		Tuntas	Belum Tuntas	
S_0	56,06	14	18	43%
S_1	72,72	24	9	72%
S_2	81,74	30	2	93%

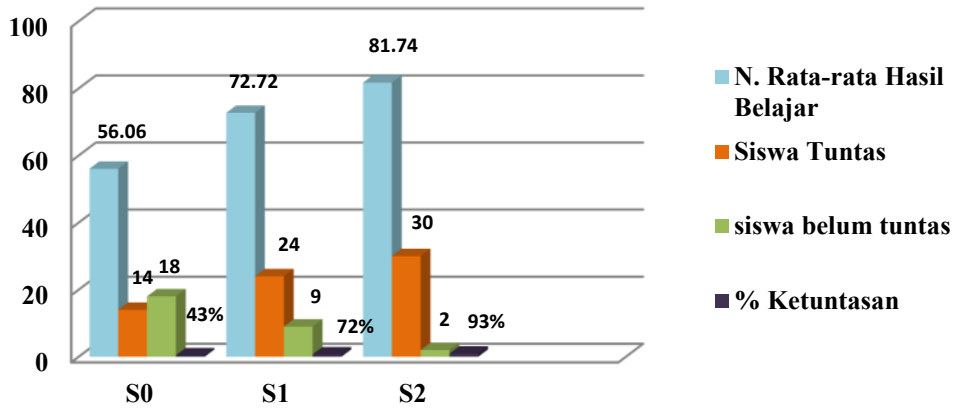

Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Kognitif

Berdasarkan grafik rekapitulasi ketuntasan hasil belajar kognitif diatas, menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL melalui metode tutor sebaya mampu meningkatkan hasil belajar pada siswa keas IXB SMP Negeri 7 Semarang pada materi Partikel Penyusun Benda dan Makhluk Hidup. Keberhasilan tersebut juga berdasarkan adanya penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang bisa dijadikan pedoman bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan baik.

KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian bahwa penerapan pendekatan TaRL melalui tutor sebaya pada siswa kelas IXB SMP Negeri 7 Semarang dapat meningkan hasil belajar kognitif, karena terjadi peningkatan persentase ketuntasan sebelum dan sesudah diterapkanya pendekatan dan metode tersebut. Dimana persentase pada kegiatan pra siklus sebesar 43%, kemudian meningkat pada siklus 1 yaitu 72% dan pada siklus 2 sebesar 93%. Selain itu telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu pembelajaran yang sesuai RPP dan meningkatnya keaktifan peserta didik serta persentase ketuntasan hasil belajar telah mencapai 75%. Adapun hal-hal yang harus

ditingkatkan lagi pada pembelajaran selanjutnya yaitu penggunaan media dan kegiatan yang menarik agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdulhak, Ishak dan Suprayogi, Ugi. (2013). *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Festiawan, R. (2020). *Belajar dan pendekatan pembelajaran. Universitas Jenderal Soedirman*, 1-17.

Gunawan, I. (2015*). Strategi Meningkatkan Kinerja Guru*: Apa Program Yang Ditawarkan Oleh Kepala Sekolah. Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Karir Tenaga Pendidik Berbasis Karya Ilmiah, 23 Agustus, 305-312. http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/04/36_Imam-Gunawan-AP.pdf.

Indartiningsih, D., Mariana, N., Subrata, H., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (2023). *Perspektıf Glokal Dalam Implementası Teachıng At The Rıght Level (TaRL) Pada Pembelajaran Berdıfrensıası Pada Kurıkulum Merdeka*. 6(4), 1984–1994. https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7547

L. E. Gempita, A. Alfiandra, and S. R. Murniati, *"Penerapan Model TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik SMP,"* J. Basicedu, vol. 7, no. 3, pp. 1816–1828, 2023, doi: 10.31004/basicedu.v7i3.5592.

Mubarokah, S. (2022). *Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur.* Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 4(1), 165–179. https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.582

M. Saumi, S. Sanjaya, and K. Wancik, *"Peningkatan Hasil Belajar Kimia Melalui Peran Tutor Sebaya Siswa Kelas X.a Sma,"* J. Penelit. Pendidik. Kim. Kaji. Has. Penelit. Pendidik. Kim., vol. 1, no. 1, pp. 43–50, 2014, [Online]. Available: https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jurpenkim/article/download/2383/1257.

Suhaida, Dada. (2018). *Analisis Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Siantan Kabupaten Mempawah*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol 2,No. 2.

Suharsimi, A., Suhardjono., & Supardi. (2015) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Suriansyah, A., & Aslamiah. (2015). *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Jurnal Cakrawala Pendidikan, XXXXIV(2), 234–247. https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.4828.

Yuli, R. R., Utomo, A. P., & Sukoco, S. (2023). *Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dengan Model PBL Berbantuan Gallery Walk Untuk Meningkatkan Minat Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIPA 2 di SMAN 1 Muncar.* Education Journal: Journal Educational Research and Development, 7(2), 239–254. https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1285.